

PENGARUH PEMBERIAN TEH DAUN KELOR TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI DI DESA POHGEDANG KECAMATAN PASREPAN KABUPATEN PASURUAN

Fifi Rofida¹, Sulistiyah², Reny Retnaningsih³

fifirofidaa@gmail.com¹, sulistiyah@itsk.soepraenac.id², renyretna@itsk-soepraenac.ac.id³

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr Soepraen, Malang

ABSTRAK

ASI eksklusif Menurut WHO (World Health Organization) merupakan pemberian Asi saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula ataupun makanan tambahan lahin. pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan mutlak diperoleh melalui Air susu ibu (ASI) Dan salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 hari pertama kelahiran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teh daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Pohgedang Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre eksprimen metode yang digunakan kuantitatif dengan desain quasy experiment pendekatan one group pretest and posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui bayi di Desa Pohgedang pada bulan Agustus-Desember Tahun 2023 sebanyak 28 orang, dengan sampel ibu menyusui bayi sebanyak 16 orang. Analisa yang digunakan adalah uji wilcoxon Paired test. Hasil uji Wilcoxon Paired Test menunjukkan bahwa ($p=002$), artinya ada pengaruh pemberian rebusan air daun kelor terhadap produksi ASI pada ibu menyusui. Teh Daun Kelor mampu meningkatkan produksi asi pada ibu Menyusui Dan bagi ibu menyusui agar dapat menjadikan Teh daun kelor salah satu alternatif dalam meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci : Teh Daun Kelor, Produksi ASI, Ibu Menyusui.

Abstract

*According to the WHO (World Health Organization), exclusive breast milk is the provision of breast milk alone without the addition of other fluids, either formula milk or other additional food. Meeting the nutritional needs of babies 0-6 months is absolutely achieved through breast milk (ASI). This is one of the efforts to improve the nutritional status of children in the first 1000 days of birth. This study aims to determine the effect of giving moringa leaf tea (*moringa oleifera*) on increasing breast milk production in breastfeeding mothers in Pohgedang Village in 2024. The type of research used is pre-experimental, the method used is quantitative with a quasi-experiment design, one group pretest and posttest approach. The population in this study was all 28 mothers breastfeeding babies in Pohgedang Village in August-December 2023, with a sample of 16 mothers breastfeeding babies. The analysis used is the Wilcoxon Paired test. The results of the Wilcoxon Paired Test show that ($p=002$), meaning that there is an effect of giving boiled Moringa leaf water on breast milk production in breastfeeding mothers. Moringa Leaf Tea is able to increase breast milk production in breastfeeding mothers. And for breastfeeding mothers, Moringa Leaf Tea can be used as an alternative for increasing breast milk production.*

Keywords: Moringa Leaf Tea, Breast Milk Production, Breastfeeding Mothers.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif menurut WHO (World Health Organization) merupakan pemberian asi saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain, sebelum mencapai usia 6 bulan. Sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, dan belum mampu mencerna makanan selain ASI(Marimbi,2017) Pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan mutlak diperoleh melalui Air

Susu Ibu (ASI) bagi bayi dengan ASI eksklusif. Pemberian ASI salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). (Haryono dan Setianingsih, 2019). Upaya perbaikan gizi bayi 0-6 bulan dilakukan melalui perbaikan gizi ibu sebelum dan pada masa pemberian ASI eksklusif. Gizi kurang pada usia kurang dari 2 tahun akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan fisik, perkembangan, kecerdasan, dan produktivitas, dampak ini sebagian besar tidak dapat diperbaiki (Zakaria dkk, 2016).

Hasil pengamatan di Indonesia diperoleh hasil 63% pemberian ASI saja pada bulan pertama, 45% pada bulan kedua, 30% bulan ketiga, 19% bulan keempat, 12% bulan kelima dan turun drastis pada bulan ke enam yaitu hanya 6%, bahkan lebih dari 200.000 bayi atau 5% dari populasi bayi di Indonesia saat itu tidak diberikan ASI sama sekali. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun proporsi pola pemberian ASI 2018 pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI perdominan. (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data provinsi Jawa Timur, capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebesar 50,59%. (Kemenkes RI, 2022) Kurangnya pengetahuan, situs pekerjaan, dan dukungan keluarga dapat menurunkan semangat dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya (Rahmadani dkk, 2020).

Penyebab Kurangnya pencapaian ASI Eksklusif menurut Nugroho (2017) disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya pendidikan, pengetahuan, paritas, umur kehamilan, berat lahir bayi, penggunaan alat kontrasepsi yang mengandung estrogen dan progesteron. Dampak jika tidak diberikan ASI Eksklusif pada bayi dapat meningkatkan angka kejadian stunting, pertumbuhan dan perkembangan bayi kurang optimal karena tidak mendapat nutrisi yang terkandung dari ASI seperti kandungan vitamin, arachidonic acid (AA), Decosahexoid acid (DHA), menekan biaya pengeluaran keluarga karena membeli susu formula, kandungan susu formula yang tidak sebaik ASI menyebabkan rentan terjadinya obesitas pada bayi, masalah pencernaan, masalah alergi dan masalah lainnya pada bayi (Anggraini, 2018)

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian ini, apakah ada pengaruh "pemberian teh daun kelor terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui didesa pohgedang tahun 2024".

METODE

Jenis penelitian ini Pre eksperimen, metode yang digunakan kuantitatif, Dan desain yang digunakan dalam penelitian quasi experiment. Rancangan desain quasi experiment yang digunakan adalah one group pretest-posttest. (Sugiyono, 2017). Sampel Penelitian ini adalah 16 Responden Yang di Pilih Menggunakan Teknik Purposive Sampling Melalui Kriteria Inklusi dan Eks-klusi Sugiyono, (2017;81) Tahan Intervensi dilakukan Selama 7 hari dengan memberikan teh daun kelor kepada responden. Penelitian ini dinilai dengan membandingkan Produksi ASI antara Pre dan Post Intervensi. Data di Analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon paired test. (Notoatmodjo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Analisa uji Wilcoxon paired test

No	Produksi ASI	N	Mean	SD	Signifikan
1.	Pre test Sebelum	16	1.38	500	002
	Intervensi	16	1.88	342	
2.	Post Test Sesudah Intervensi				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang tinggi pada

jumlah ASI antara sebelum dan setelah pemberian intervensi dengan p-value sebesar 0,002. artinya ada pengaruh Teh Daun Kelor terhadap peningkatan produksi asi pada ibu menyusui di desa pohgedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian teh daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap produksi ASI pada ibu menyusui dengan nilai $p=0,002$. Pada hasil penelitian adanya pengaruh pada pemberian teh daun kelor dengan dosis 1 gelas dalam sehari selama 7 hari. Dalam hal ini teh daun kelor akan memberikan efek yang bekerja secara bertahap pada frekuensi lama menyusui bayi, dan apabila teh daun kelor dikonsumsi secara rutin dan teratur akan dapat meningkatkan produksi ASI ibu menyusui serta memengaruhi frekuensi lama menyusui pada bayi.

Hasil penelitian sejalan dengan Septadina (2018) melaporkan bahwa daun kelor mengandung senyawa fitosterol diantaranya kampesterol, stigmasterol, dan B-sitosterol yang bersifat laktagogum yang dapat meningkatkan produksi ASI. Hasil penelitiannya menunjukkan pemberian ekstrak daun kelor dapat meningkatkan produksi air susu secara nyata seiring dengan peningkatan konsentrasi yang diberikan.

Selain dari Faktor daun kelor, Faktor lain yang mempengaruhi Produksi Asi ibu salah satunya Nutrisi, Seorang ibu yang kurang nutrisi dan gizi akan mengakibatkan turunnya jumlah ASI bahkan pada akhirnya produksi ASI dapat terhenti. (Haryono dan Setianingsih (2014). Analisa Karakteristik hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 14 orang (87,5%) dan minoritas berumur >35 tahun sebanyak 2 orang (12,5%) Yang Artinya faktor Pada usia memengaruhi pengetahuan, motivasi, dan aktivitas pada responden .dan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (56,32%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 orang (12,5%) Yang Artinya Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik (Subur, 2016).

KESIMPULAN

- Ada pengaruh pemberian teh daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap peningkatan produksi asi pada ibu menyusui di Desa Pohgedang Tahun 2024 dengan $p = 0,002$
2. Produksi ASI sebelum intervensi mayoritas Yang tetap sebanyak 62,5%, dan mayoritas Bertambah sebanyak 87,5% setelah intervensi.
 3. Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 87,5% dan pendidikan mayoritas berpendidikan SD sebanyak 56,32%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2018). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka. Rihama.
- Haryono dan Setianingsih, 2019. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Haryono dan Setianingsih, 2014. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemenkes, RI. 2019. Menyusui Seba gai Dasar Kehidupan, Tema Pekan ASSI Sedunia 1-7 Agustus 2018. Infodatin Kementerian Kesehatan RI, ISSN 2442-7659
- Kemenkes RI. 2022. Laporan Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP). Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan masyarakat kementerian RI.
- Marimbi, H. 2017. Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi dasar Pada Balita. Yogyakarta: Penerbit Nuha Medika.
- Nugroho T. Asi Dan Tumor Payudara. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta
- Rahmadani Prita, Nurmasari Widyastuti, Deny Yudi Fitrianti dan Hartanti Sandi Wijayanti. 2020.

- Asupan Vitamin A Dan Tingkat Kecemasan Merupakan Faktor Risiko Kecukupan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-5 Bulan. *Journal Of Nutrion Collage*. Volume 9, Nomor 1, Tahun 2020, Halaman 44-53
- Septadina Indri Seta, Krisna Murti dan Neliza Utari. 2018. Efek Pemberian Ekstrak Daun Kelor (*Moringaoleifera*) Dalam Proses Menyusui. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, Volume 1, No 1, Januari 2018, Hal 74-79
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Subur W. 2016. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, Volume 1, Nomor 1
- Zakaria, Veni Hadju, Suryani As'ad dan Burhanuddin Bahar. 2016. Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Kuantitas Dan Kualitas Air Susu Ibu (ASI) Pada Ibu Menyusui Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal MKMI*, Vol.12 No.3, September 2016 World.